

MODEL STRUKTURAL HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI, KOMPETENSI PENGGUNA, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PEMERINTAH DAERAH

Rima Rachmawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama

rima.rachmawati@widyatama.ac.id

Abstract. This study aims to prove the influence of organizational culture, user competence and internal control to the quality of Regional Financial Management Information Sistem (abbreviation=SIPKD), and to also prove the quality of SIPKD relationship to the quality of accounting information. Survey in Garut local government as many as 75 of SIPKD users. Data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square approach (PLS). The SEM PLS consists of two evaluation; inner model and structural model. The result of the research indicate that there is an effect of internal control on the creation of quality SIPKD, and quality SIPKD can influence the creation of quality accounting information. While the organization culture and user competence is not proven to influence the creation of quality SIPKD. Research implications can solve the problem of accounting information systems, especially in the local government of Garut.

Keywords: organizational culture, user competence, internal control, accounting information.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh budaya organisasi, kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), dan untuk membuktikan pula hubungan kualitas SIPKD terhadap kualitas informasi akuntansi. Survei dilakukan pada pemerintahan daerah kabupaten Garut sebanyak 75 sample pengguna SIPKD. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pendekatan SEM PLS terdiri dari dua jenis evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengendalian internal terhadap terciptanya SIPKD yang berkualitas, dan SIPKD yang berkualitas dapat memengaruhi terciptanya informasi akuntansi yang berkualitas. Sedangkan budaya organisasi dan kompetensi pengguna tidak terbukti memengaruhi terciptanya SIPKD yang berkualitas. Implikasi penelitian dapat memecahkan masalah sistem informasi akuntansi, khususnya di pemerintah daerah Garut.

Kata kunci: budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal, informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Kerangka kerja peraturan pengelolaan keuangan yang telah di buat oleh pemerintah pusat dimaksudkan agar pemerintah daerah mampu mengelola keuangannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Permasalahan dalam

pengelolaan keuangan daerah sering terjadi antara lain: tingginya tingkat Korupsi Kolusi dan Nepotisme, kinerja lemah, daya serap anggaran rendah, sebagian besar opini laporan keuangan pemerintah daerah belum memuaskan, belum maksimalnya pengelolaan aset/ barang milik daerah, ketidaksinkronan laporan aset/ barang dengan laporan keuangan, penggunaan istilah barang milik daerah (Suwanda, 2015).

Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada Kabupaten Garut disebut Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan sistem informasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Penggunaan SIPKD pada pemerintah daerah Garut untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas lahir dari SIPKD yang berkualitas yaitu sistem informasi yang mampu mengintegrasikan berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu antara lain *hardware, software, brainware, telecommunication network, database* yang berkualitas.

Kenyataannya sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Garut Jawa Barat Indonesia masih memiliki permasalahan, antara lain: tidak tertib dalam pengelolaan data barang/aset yaitu pencatatan aset yang tidak lengkap (masih tidak mencantumkan luas, nilai, letak dan keadaan aset tersebut) dan masih belum tertib pencatatan mutasi barang, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan inventarisasi barang milik daerah masih belum dilakukan dengan baik; belum tertibnya pencatatan/ dokumentasi kendaraan dinas; masih banyak barang milik daerah yang rusak berat dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi namun belum diusulkan untuk dilakukan penghapusan; pengelolaan aset yang tidak terintegrasi pada empat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Dinas Bina Marga, Dinas Tata Ruang dan Pemukiman (Rachmawati, 2016).

Berbagai permasalahan di atas menjadi dasar alasan kenapa Garut dipilih sebagai survei penelitian, dapat digambarkan bahwa sistem informasi akuntansi belum berjalan sebagaimana mestinya. Pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar diwujudkan dengan Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan temuan hasil pemeriksaan Tahun 2011-2014 opini Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD) Garut adalah Wajar Dengan Pengecualian (www.garut.go.id). Hal tersebut menggambarkan bahwa pencatatan akuntansi pada pemerintahan daerah Garut belum sesuai dengan standar yang berlaku umum. Berdasarkan fenomena di atas beberapa faktor yang memengaruhi kualitas SIPKD adalah budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal.

Hasil penelitian Busco and Scapens (2011) dengan unit analisis sektor publik, menyimpulkan budaya organisasi memengaruhi sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa budaya berupa kebiasaan yang diakui banyak orang dalam sebuah organisasi dapat menciptakan hal positif jika kebiasaan tersebut positif namun sebaliknya jika kebiasaan tersebut negatif akan memberikan hasil yang negatif pula. Dalam penggunaan/ pengoperasian sistem informasi perlu di dukung aktivitas dan tentunya aktivitas bagian dari kebiasaan yang positif, karena jika dalam suatu organisasi dibiasakan curang, berbohong, kemungkinan dalam pengoperasiannya pun dipenuhi dengan kecurangan dan kebohongan, misalnya penyalahgunaan password.

Hasil penelitian Fardinal (2015) menyimpulkan bahwa budaya organisasi signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang merupakan hasil survei pada Kementerian dan Lembaga Negara Republik Indonesia, dengan jumlah 84 instansi. Selanjutnya (Fadjar, 2014) meneliti di unit analisis hotel yang ada di Bandung

menyimpulkan budaya organisasi signifikan sistem informasi akuntansi perhotelan. Senada dengan (Syaifullah, 2013) subjek penelitian di Pontianak menyimpulkan budaya organisasi memengaruhi kesuksesan sistem informasi BPR. akuntansi yang berkualitas.

Faktor lainnya yang memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah kompetensi pengguna. Fenomena menemukan adanya keterbatasan kompetensi aparatur pengurus barang pada SKPD Pemerintah Kabupaten Garut. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya standar kompetensi yang ditetapkan dalam penunjukkan aparatur pengurus barang. Pengurus barang yang merupakan aparatur pengelola Barang Milik Daerah (BMD) di tingkat SKPD diangkat berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati setiap tahunnya. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pergantian pengurus barang di SKPD tinggi sehingga pemahaman pengetahuan dan prosedur teknis dalam pengelolaan BMD menjadi terbatas (Rachmawati, 2016).

Penelitian sebelumnya yang membahas kompetensi pengguna sistem dapat memengaruhi terciptanya sistem informasi yang berkualitas antara lain dari Tayles, Pike, and Sofian (2007) menyimpulkan bahwa penerapatan sistem informasi membutuhkan keterlibatan kompetensi pengguna. Ditambahkan oleh (Hertati & Zarkasyi, 2015) bahwa kompetensi pengguna sistem menjadi faktor penting dalam penyebaran sistem informasi akuntansi. Kompetensi pengguna sistem memengaruhi implementasi sistem informasi yang berkualitas (Nachailit, Ngantampong and Paralit, 2011). Memahami kompetensi pengguna sistem informasi dapat mendukung penggunaan sistem informasi (Eschenbrenner & Nah, 2014).

Selain budaya organisasi dan kompetensi pengguna, sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pengendalian internal. Pengendalian internal adalah pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi agar elemen-elemen kinerja menjadi target tetap berada pada batas-batas yang dapat diterima (Griffin, 2002). Penelitian Arhail (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengendalian internal dengan efisiensi sistem informasi akuntansi pada bank-bank komersial. Fenomena yang terjadi ditemukan pada hasil pemeriksaan tahun 2014 bahwa terdapat aset tetap peralatan dan mesin yang tidak dapat ditelusuri keberadaannya dan nilai yang diprediksi mencapai 4 Milyar Rupiah dan ini diakibatkan karena pengendalian internal pada pemerintah daerah Kabupaten Garut rendah (Rachmawati, 2016).

Berdasarkan konsep dan penelitian sebelumnya Peneliti menemukan senjangan/gap antara teori dan fakta yang terjadi di pemerintahan daerah kabupaten Garut dalam hal penggunaan SIPKD. Faktanya SIPKD belum mampu mengintegrasikan antar bagian SKPD sehingga informasi tentang aset tidak dapat mencerminkan informasi yang akurat. Tidak mampunya SIPKD mengintegrasikan antar bagian SKPD dikarenakan budaya organisasi di pemerintah daerah yang masih belum tercermin dalam SIPKD, SIPKD di buat tidak atas dasar kebutuhan pengguna sehingga menyulitkan pengguna sistem itu sendiri.

Kompetensi pengguna sistem menjadi kendala dalam implementasi SIPKD dikarenakan lemahnya pengalaman dan latar belakang pendidikan yang belum dapat diandalkan. Selain itu pengendalian internal juga belum mampu menciptakan keamanan sistem secara optimal. Fakta tersebut bermuara informasi akuntansi yang dihasilkan belum handal, tidak akurat dan tidak tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan di pemerintah daerah Garut dimana ditemukannya fenomena dan permasalahan dalam penggunaan SIPKD. Penelitian ini berbeda dengan

penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan dilakukan di sector swasta atau BUMN, misalnya penelitian (Fadjar, 2014) di perhotelan, (Fardinal, 2015) di kementerian, (Syaifullah, 2013) di BPR. Peneliti berhadapan hasil penelitian di pemerintah daerah dapat memperkaya penelitian-penelitian yang ada dan mampu mengembangkan ilmu akuntansi.

Selanjutnya disusun rumusan masalah, apakah terdapat pengaruh budaya organisasi, kompetensi pengguna sistem, pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta implikasinya pada kualitas informasi akuntansi.

KAJIAN TEORI

Budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki makna dimiliki bersama oleh anggota, yang membedakan antara organisasi satu dengan organisasi lainnya (Robbins and Judge, 2007). Pendapat yang sama dari Anthony *et al.*, (2003) budaya organisasi mengacu pada serangkaian kepercayaan umum, sikap, hubungan, dan asumsi yang eksplisit atau implisit diterima dan digunakan di seluruh organisasi. Budaya organisasi selanjutnya menjadi identitas atau karakter utama organisasi yang dipelihara dan dipertahankan

Konsep budaya organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya organisasi yang diterapkan pada bidang sistem informasi akuntansi yaitu pola perilaku atau cara bertindak *user* berdasarkan nilai-nilai bersama, asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dipertimbangkan valid dan diyakini serta dirasakan sebagai cara yang benar kemudian diajarkan kepada *user* baru sistem untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Fardinal, 2015).

Karakteristik budaya organisasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan referensi Fardinal (2015) antara lain: *artefact*, *belief*, *value* dan *basic assumption*. Budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku individu dan organisasi secara keseluruhan. Karena sistem informasi merupakan komponen utama dari organisasi, maka sistem informasi dapat dipengaruhi secara substansi oleh budaya organisasi. Banyak sistem informasi mengalami kegagalan penyebabnya adalah sistem informasinya tidak cocok dengan budaya organisasi dimana sistem informasi itu dirancang (Fardinal, 2015).

Budaya dianggap sebagai elemen penting dalam kerangka memahami bagaimana sistem berubah. Busco and Scapens (2011) menyatakan penerapan sistem akuntansi manajemen dalam proses pembelajaran dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh budaya organisasi. Hasil penelitian Poku and Vlosky (2002) menjelaskan bahwa budaya perusahaan memengaruhi adopsi teknologi informasi, keberhasilan adopsi ERP berhubungan positif dengan dimensi budaya organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis (H_1): budaya organisasi memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Kompetensi Pengguna. Menurut pendapat Wirotomo dan Pasaribu (2015) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut, kompetensi pegawai yang memadai berarti akan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik begitupun bagi pengguna sistem informasi.

Karyawan di dalam suatu perusahaan merupakan sumber daya yang akan menjalankan operasional perusahaan itu sendiri. Agar operasional dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan seharusnya sumber daya manusia ini dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh McSchanes and Glinow (2010) bahwa kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, bakat dan karakteristik personil lainnya yang menghasilkan kinerja yang unggul “*competencies are skills, knowledge, attitudes, and other personal characteristics that lead to superior performance*”.

Kompetensi mendasari karakteristik orang-orang yang menunjukkan cara berperilaku atau berpikir, yang mengeneralisasi berbagai situasi dan bertahan dalam jangka waktu yang lama (Vazirani, 2010). Terdapat lima pemahaman dalam definisi tersebut: pengetahuan (*knowledge*) mengacu pada informasi dan pembelajaran yang bertumpu pada seseorang seperti pengetahuan tentang anatomi manusia; keterampilan (*skill*) mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu, seperti keterampilan dokter bedah untuk melakukan operasi; konsep dan nilai diri (*self concepts and value*) mengacu pada sikap, nilai dan citra diri; sifat (*traits*) mengacu pada karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi; motivasi adalah keinginan, kebutuhan fisiologis atau dorongan serupa yang mendorong tindakan.

Kompetensi adalah alat untuk menilai yang digunakan untuk mempersiapkan karyawan baru maupun karyawan lama untuk memenuhi persyaratan pekerjaan dan kebutuhan lainnya dari atasan (Vazirani, 2010). Kompetensi pengguna sistem memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi sejalan dengan hasil penelitian Nachailit, Ngantampong and Paralit (2011) yang melakukan penelitian di Hotel di Thailand. Pengguna sistem membutuhkan orang yang kompeten yang memiliki karakteristik dasar yang dapat menghubungkan dengan peningkatan kinerja baik kinerja individu maupun kinerja tim (Roebidin dan Wijayanto, 2015).

Hasil penelitian Madapusi, Arun and Ortiz (2014) menunjukkan ketika perusahaan menerapkan faktor kompetensi teknisi maka sistem ERP terimplementasi dan kinerja bisnis akan meningkat. Senada dengan, (Jason, Thatcher, and Perrew, 2002) menunjukkan manajer (informasi dan teknologi) IT dapat merancang pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengguna sehingga dapat lebih efektif penggunaan komputer. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis (H₂): kompetensi pengguna sistem memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Pengendalian internal. Ahmad (2011) mendefinisikan pengendalian internal sebagai seperangkat sistem, prosedur dan metode yang diikuti oleh administrator untuk melindungi aset perusahaan dan untuk memastikan keakuratan data keuangan, meningkatkan ketergantungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang mapan.

Belum memadainya sistem pengendalian aset secara tidak langsung akan menyebabkan tidak akuratnya informasi aset (Suwanda, 2015). Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arhail (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada bank-bank komersial.

Hal ini dipertegas Andre *et al.*, (2004) yang telah mengembangkan sebuah model untuk penilaian risiko pengendalian internal yang akan membantu manajer membuat

keputusan proaktif tentang memperkenalkan langkah-langkah pengendalian internal dalam sistem akuntansi berbasis komputer. Penelitian lain juga dilakukan oleh Doyle, Ge and McVay (2007) yang meneliti hubungan kualitas pengendalian internal dan pelaporan keuangan.

Mndzebele (2012) menjabarkan hasil penelitiannya pada unit analisis hotel di Swaziland dengan 36 responden manager bahwa “*there is a relationship between accounting information systems and internal control in the Zulwini hotels*”. Ahmad (2011) dalam penelitiannya pada bank komersil di Jordania menyimpulkan bahwa terhadap efek positif dari sistem informasi akuntansi pada efektivitas internal cek. Selanjutnya, Al-Sharairi (2012) menambahkan hasil penelitiannya, bahwa terdapat dampak yang signifikan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada 22 bank di Jordan dengan jumlah responden 120 responden.

Penelitian Rachmawati (2016) menyimpulkan pengendalian internal berpengaruh terhadap kesuksesan system informasi dalam mengintegrasikan data antar bagian dengan studi kasus di perusahaan persewaan kendaraan. Berdasarkan konsep dan penelitian sebelumnya dirumuskan kerangka pemikiran selanjutnya dirumuskan hipotesis (H_3): pengendalian internal memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Kualitas sistem informasi akuntansi. Organisasi yang sukses harus mampu mengumpulkan data yang berkualitas yang akan menghasilkan informasi yang berkualitas juga. Untuk pengambilan keputusan manajemen yang sukses dan efektif, perlu memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan kepada pihak pengambil keputusan (Al-mamary, Shamsuddin, & Aziati, 2011). Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh informasi yang dianggap sebagai informasi berkualitas yaitu, ketersediaan informasi itu sendiri, mudah dipahami oleh pembuat keputusan, relevan dengan permasalahan yang dihadapi, bermanfaat bagi organisasi, tepat waktu ketika dibutuhkan, dan kebenarannya dapat diandalkan serta informasinya akurat dan konsisten (Hakim, 2016). Sedangkan (Pawirosumarto, 2016) mensyaratkan informasi yang berkualitas jika memiliki atribut seperti: informasi yang diperoleh dari sebuah sistem, keakuratan informasi, relevansi informasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi.

Nelson, Todd and Wixom (2005) membenarkan bahwa terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap informasi akuntansi. Senada dengan (Hall, 2011) bahwa sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pengguna. Kerangka kerja mengukur kualitas informasi terdapat enam belas dimensi antara lain: relevansi, reliabilitas, komparabilitas, kemampuan memahami, ketersediaan, efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, aksesibilitas, integritas, kepatuhan, akurasi, objektivitas, keamanan, kelengkapan dan ketepatan waktu untuk menerapkan sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi digunakan untuk mengukur sejauhmana proses sistem informasi mampu berinteraksi antara pengguna dan sistem itu sendiri dimana kualitas sistem informasi terdiri dari beberapa atribut antara lain ketersediaan peralatan, reliabilitas peralatan, kemudahan untuk digunakan, dan waktu respon (Pawirosumarto, Katidjan, & Mulyanto, 2015).

Hasil penelitian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi disampaikan (Atriil & McLaney, 2006) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mengidentifikasi dan menangkap informasi yang relevan. Hasil

penelitian oleh (Winata and Mia, 2005) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian Fitriati dan Mulyani (2015) menjelaskan bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Purwokerto memberikan pengaruh yang positif pada kualitas informasi akuntansi.

Al-mamary *et al.*, (2014) sistem dengan menggunakan teknologi modern dapat menyajikan informasi kepada pengguna dalam format yang mudah dimengerti sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan sistem informasi secara efektif dan meningkatkan kinerja, kualitas sistem yang tinggi mengarah pada kualitas informasi yang tinggi. Senada dengan hasil penelitian (Suryanto, *et al.*, 2016) kualitas sistem terbukti memiliki dampak positif terhadap kualitas informasi, studi karyawan di Surabaya Indonesia.

Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor sistem informasi akuntansi yang memiliki mutu baik (Susanto, 2015). Implementasi sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas informasi akuntansi (Fitrios, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kualitas informasi memiliki hubungan positif dengan proses adopsi sistem informasi akuntansi (Wongsim and Gao, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis (H_4): kualitas sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas informasi akuntansi.

METODE

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengungkapkan fenomena dari suatu gejala alami yang terjadi di pemerintahan daerah untuk selanjutnya di analisa secara empirik dan sistematis dengan metode penelitian. Dilihat dari aspek jenis studi, penelitian ini bersifat verifikatif (*verificative research*) dan bersifat penjelas (*explanatory research*) bermaksud untuk mengetahui apa dan seberapa besar faktor-faktor yang diperkirakan memengaruhi suatu variabel dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menjelaskan karakteristik dari variabel budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan informasi akuntansi. Pengukuran variabel penelitian diuraikan dengan operasionalisasi variabel. Variabel budaya organisasi terdiri dari indikator: artefak (X_1), keyakinan (X_2), nilai (X_3), asumsi dasar (X_4). Variabel kompetensi pengguna terdiri dari indikator: pendidikan formal (X_5), memiliki pengalaman (X_6), memiliki kemampuan memahami penugasan tertentu (X_7), memiliki kemampuan menyelesaikan penugasan (X_8), mengikuti pelatihan (X_9). Variabel pengendalian internal: pemisahan tugas (X_{10}), pengoperasian computer (X_{11}), keamanan data dan jaringan (X_{12}), pengendalian input (X_{13}), pengendalian proses (X_{14}), pengendalian output (X_{15}). Variabel kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari indikator: *integration* (Y_1), *flexibility* (Y_2), *accessibility* (Y_3), *formalization* (Y_4), *media richness* (Y_5). Variabel kualitas informasi akuntansi terdiri dari indikator: *scope* (Z_1), *timeliness* (Z_2), *accuracy* (Z_3), *format* (Z_4), dan *relevancy* (Z_5).

Populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penguuna SIKPD. Teknik penarikan sample menggunakan *purposive sampling*. Penetapan ukuran sampel

minimum menggunakan *rule of thumb* (Hair *et al.*, 2014), diperoleh sample sebanyak 75 orang.

Analisis data. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif bertujuan memperoleh deskriptif tentang ciri-ciri variabel penelitian. Analisis verifikatif bertujuan mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pendekatan SEM PLS terdiri dari dua jenis evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

Perancangan model pengukuran, menghubungkan konstruk laten dengan variabel manifest. Konstruk laten terdiri dari budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan informasi akuntansi. Sedangkan variabel manifest adalah masing-masing indikatornya.

Perancangan model struktur menghubungkan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada hipotesis penelitian. Model struktural terdiri dari variabel laten eksogen yaitu budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal. Variabel laten endogen yaitu kualitas sistem informasi dan kualitas informasi. Hasil evaluasi model struktur dapat di lihat pada tabel 1
Sumber data berasal dari data primer, dengan responden pengguna SIPKD yaitu setingkat manajer operasional di dinas pemerintah daerah Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian. Hasil evaluasi model pengukuran. Model pengukuran ditunjukkan oleh validas dan reliabilitas indikator. Menurut Hair, *et al.*, (2014) bahwa validitas masing-masing indikator dilihat dari signifikansi *loading* faktornya jika outer loading lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian nilai loading untuk beberapa indikator valid namun ada indikator yang tidak valid yaitu X_{13} , X_{14} , Z_1 dan Z_4 . Dan bagi variabel yang tidak valid akan dihilangkan dari pengukuran melalui *bootstering*.

Kualitas data akan diukur reliabelnya dengan menggunakan alat ukur *composite reliability* (CR). Indikator reliabel jika CR di atas 0,7. Hasil pengujian diperoleh semua variabel memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 kecuali kompetensi pengguna, namun dikarenakan model sudah dibentuk maka kompetensi pengguna tidak akan dikeluarkan pada model.

Selanjutnya nilai (*Average Variance Extracted*) AVE untuk mengukur informasi yang terdapat pada masing-masing variabel dapat tercermin melalui indikatornya, nilai AVE lebih besar 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas konvergensi yang baik.

Hasil evaluasi model struktural. Evaluasi model struktural merupakan analisa hasil hubungan antar konstruk sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, kompetensi pengguna, pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta implikasinya pada kualitas informasi akuntansi.

Sebelum menguji model struktural terlebih dahulu melakukan uji kolinearitas untuk menjamin bahwa hasil data analisis tidak dipengaruhi oleh kondisi multikolinearitas. Menguji multikolinearitas di antara variabel laten ditentukan oleh nilai

Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 (lihat Tabel 1), dan hasil penelitian diperoleh data telah multikolinieritas (Hair, *et al.*, 2014) Kondisi ini menunjukkan bahwa model struktural tidak dipengaruhi oleh permasalahan multikolinieritas.

Menjawab hipotesis menggunakan nilai t-statistik dapat di lihat pada Tabel 1, diperoleh nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel. Berdasarkan Tabel 1, hipotesis 3 dan hipotesis 4 dapat disimpulkan signifikan, di artikan pengendalian internal memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi (hipotesis 3) dan kualitas sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas informasi (hipotesis 4). Sedangkan hipotesis 1 dan hipotesis 2, tidak signifikan. Pada pemerintahan daerah Kabupaten Garut, budaya organisai dan kompetensi pengguna tidak memengaruhi suksesnya sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan Tabel 1 juga, dapat dijelaskan bahwa besarnya variabilitas kualitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal sebesar 0,721 (Nilai R^2) termasuk dalam kategori substantial (Hair *et al.*, 2014). Begitu juga dengan variabilitas kualitas informasi akuntansi dijelaskan oleh variabel kualitas sistem informasi sebesar 0,567 termasuk dalam kategori substantial (Hair *et al.*, 2014).

Tabel 1. Evaluasi Model *Structural*

Sub Struktur	Variabel		Koefisien pengaruh			VIF Kolinieritas
	Eksogen	Endogen	Taksiran	Statistik-t	Signifikansi	
1	BO	KSIA	0.34	0,412824	Tidak-signifikan	non-kolinier
	KOMP	KSIA	0.30	0,188891	Tidak-signifikan	non-kolinier
	PI	KSIA	0.721	9,700646	Signifikan	non-kolinier
2	KSIA	KIA	0,567	13,278935	Signifikan	non-kolinier

Keterangan :

BO = budaya organisasi

KOMP = kompetensi pengguna

PI = pengendalian internal

KSIA = kualitas sistem informasi akuntansi

KIA = kualitas informasi akuntansi

Pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Namun demikian pengendalian internal pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut masih ditemui beberapa kendala. Kendala belum efektifnya pengendalian internal disebabkan oleh beberapa faktor antara lain masih belum tertibnya penggunaan *password* yaitu sebagai salah satu pengendalian input data. Hal tersebut menyebabkan tidak amannya data yang ada dalam sistem itu sendiri.

Selain penggunaan *password*, dalam hal penyusunan laporan ditemukan masih ada pengguna SIPKD yang tidak memiliki jadwal pelaporan dan jenis laporan yang harus dia buat. Pengguna dalam hal ini hanya menggunakan SIPKD untuk input data tanpa memahami untuk apa data tersebut di input, jenis laporan apa yang harus dibuat dan butuh informasi apa atasan kita. Hal ini menyebabkan kendalanya laporan keuangan yang harus dibuat. Seperti pernyataan H. Rudi Gunawan sebagai Bupati Garut menyatakan bahwa untuk mencapai Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

perlu kerja keras yang baik dan saling mendukung dalam rangka menciptakan pengelolaan keuangan yang handal dan akuntabel (Cornell, 2018).

Pengendalian internal memengaruhi terciptanya kualitas sistem informasi akuntansi sejalan dengan hasil penelitian (Susanto, 2015) dengan unit analisis di departemen akuntansi dan keuangan pada perguruan tinggi di Kota Bandung. Penelitian lainnya Sajady *et al.*, (2008) menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Tehran dengan jumlah sample 347 perusahaan. Napitupulu, Mahyuni, and Lisbet (2016) hasil penelitian menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi pada BUMN dengan responden manajer operasional. Peneliti di China (Luo, 2017) memberikan kesimpulan pengendalian internal yang efektif dapat menghilangkan ketergantungan terhadap distorsi informasi akuntansi, jaminan mendasar untuk menghitung kualitas informasi.

Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas informasi dalam kategori substansi, artinya untuk menghasilkan informasi yang cakupannya luas, tepat waktu, akurat, mudah dipahami dan relevan harus diperhatikan kualitas daripada sistem informasinya itu sendiri dalam hal ini SIKPD yang diaplikasikan di pemerintahan daerah Garut.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian; Atrill and Mclaney (2006), (Winata and Mia, 2005), (Fitriati & Mulyani, 2015) studi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Purwokerto, (Al-mamary *et al.*, 2014), (Suryanto *et al.*, 2016), (Susanto, 2015), (Fitrios, 2016) penelitian dilakukan di rumah sakit tipe A, B dan C di wilayah Provinsi Riau sebanyak 42 Rumah Sakit.

Sementara, variabel lain, budaya organisasi dan kompetensi pengguna menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap terwujudnya sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Fadjar, 2014) bahwa budaya organisasi memengaruhi kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi pada hotel bintang tiga, empat dan lima yang ada di kota Bandung, dengan variabilitas sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi budaya organisasi sebesar 27,4% (Fadjar, 2014). Berbeda juga dengan hasil penelitian di BPR kota Pontianak bahwa budaya organisasi berperan dalam implementasi sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Syaifullah, 2013).

Sedangkan budaya organisasi dan kompetensi pengguna sistem tidak memengaruhi kualitas SIPKD pada pemerintahan daerah kabupaten Garut, Hal ini dapat dijelaskan bahwa budaya organisasi pada suatu pemerintahan dibentuk oleh peraturan dan undang-undang tidak dibentuk oleh kesepakatan semua pihak yang dilahirkan secara alami. Sehingga dengan aturan dan undang-undang perilaku individu sudah jelas diatur hal yang baik dan hal yang buruk.

Sehingga budaya organisasi tidak tumbuh alami dan ini tidak memengaruhi penerapan SIPKD, karena penggunaan SIPKD juga diatur oleh peraturan dan undang-undang. Selanjutnya, kompetensi pengguna sistem tidak memengaruhi kualitas SIPKD. Artinya pengguna SIPKD tidak ditentukan oleh kompetensinya agar dihasilkan SIPKD yang berkualitas. Pengguna SIPKD ditentukan atas penunjukan Bupati dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati. Penunjukan tidak berdasarkan standar kompetensi yang dibutuhkan sehingga pemahaman, pengetahuan dan prosedur teknis penggunaan SIPKD menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan statement yang ada di website Lembaga Administrasi Negara yang menyebutkan bahwa banyaknya

permasalahan sektor publik yang dihadapi pemerintahan daerah Indonesia diakibatkan minimnya kapasitas sumber daya manusia aparaturinya, termasuk permasalahan dalam pengelolaan aset daerah (Rachmawati, 2016).

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka Peneliti menarik simpulan bahwa budaya organisasi dan kompetensi pengguna secara partial tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah kabupaten Garut. Sedangkan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan dan aset di pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Garut. Dengan meningkatnya kepercayaan publik dipastikan kinerja pemerintah daerah akan baik dengan diberikannya opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, Peneliti memberikan saran agar permasalahan sistem informasi pada pemerintah daerah Garut tidak terulang kembali. Meningkatkan peran pengendalian internal, dengan cara: 1) meninjau kembali kebijakan penggunaan *password* dengan pengaturan menggunakan *password* yang unik untuk setiap individu (bukan grup), melakukan penggantian atau mengubah *password* secara periodik yaitu setiap 30-90 hari, tidak ditampilkan saat dimasukkan tapi hanya berupa titik-titik, minimal terdiri dari 6 karakter alfanumerik; 2) menyediakan tabel/ matriks pelaporan memuat keterangan jenis laporan, periode pelaporan, dan siapa saja pengguna laporan, serta *check-list* konfirmasi tanda terima oleh penggunanya; 3) melakukan cek antar program pelaporan, membuat nilai-nilai subtotal dan grand-total yang dapat diperbandingkan untuk mengevaluasi keakurasian laporan; 3) menetapkan prosedur-prosedur klaim ketidakpuasan pelayanan, menyediakan *contact person* untuk menampung keluhan/ ketidakpuasan pengguna sistem.

Saran selanjutnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas SIPKD dengan cara: 1) melengkapi sistem informasi (SIPKD) dengan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu pengguna untuk menggunakan sistem informasi dimana dan kapanpun mereka berada dengan kata lain sistem informasi menggunakan pendekatan online; 2) melengkapi sistem informasi akuntansi dengan fasilitas penyimpanan data dan pemeliharaan data seperti fasilitas mengumpulkan data ke dalam beberapa kategori, menggandakan data ke beberapa dokumen, memilah data berdasarkan beberapa karakteristik, penyimpanan data (*storing*) serta fasilitas membuka data untuk melakukan suatu proses atau mengirim laporan kepada *user*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad,G.M. (2011). The Impact of Accounting Information Systems on Effectiveness of Internal Control in Jordania Commercial Bank. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 365-377.
- Al-mamary, Y. H., Shamsuddin, A., & Aziati, N. (2011). The Impact of Management

- Information Systems Adoption in Managerial Decision Making: *Management Information Systems*, 8(1989), 11–17. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/2466/1fbd3e78641e6afd0adb9c1ebd2c7482437d.pdf>
- Al-mamary, Y. H., Shamsuddin, A., & Aziati, N. (2014). The Relationship between System Quality , Information Quality , and Organizational Performance. *International Journal of Knowledge and Research in Management & E-Commerce*, 4(3), 7–10. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/3518/55bbdaf7c5ee5aed18a92fb8a91beca39d1e.pdf>
- Al-Sharairi, J.A. (2012). The Impact of Internal Control to e-commerce activities on Quality of Accounting Information in the Bank Jordan. *The Journal of American Business Review*, 244-251.
- Andre de, K.F., Shipley, M., & Omer, K. (2004). Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management.
- Anthony, R., John, D., & Govindarajan, V. (2003). *Management Control*. NY: Irwin.
- Arhail, M.O. (2013). The Risk of Communication between Department of Internal Control & Computer and Its Impact on the Efficiency of the Accounting Information Systems in the Commercial Bank. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business*, 297-303.
- Atriil, P., & McLaney, E. (2006). *Accounting and Finance*. England: Prentice Hall.
- Busco, C., & Scapens, R. W. (2011). Management accounting systems and organisational culture. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 8(4), 320–357. <https://doi.org/10.1108/11766091111189873>
- Cornell S Prawiradiningrat. (2018). Kabupaten Garut Peroleh Opini Wajar Dengan Pengecualian - Garut News. Retrieved January 31, 2018, from <http://garutnews.com/kabupaten-garut-peroleh-opini-wajar-dengan-pengecualian.html>
- Doyle, J., Ge, W., & McVay, S. (2007). Accruals Quality and Internal Control Over Financial Reporting. *The Accounting Review*, 1141-1170.
- Eschenbrenner, B., & Nah, F. F. (2014). Information Systems User Competency : A Conceptual Foundation. *Communications of the Association for Information Systems Volume*, 34, 1364–1368. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/2e60/23e221394bbb84306e4eb199a6203d5a6dfe.pdf>
- Fadjar, A. (2014). *The Influence of Management Commitment and Organizational Culture on Implementation of Management Accounting Information System and Its Implication for Manager Decision Making*. Bandung: UNPAD, Disertation.
- Fardinal. (2015). *The Influence of information technology use, organizational culture, leadership style and internal control systems on the quality of the accounting information systems and its impact on the quality of accounting information*. Bandung: No publisher (Desertation).
- Fitriati, A., & Mulyani, S. (2015). Factors That Affect Accounting Information System Success and its Implication on Accounting Information Quality. *Asian Journal of Information Technology*, 14(5), 154–161. <https://doi.org/10.3923/ajit.2015.154.161>
- Fitrios, R. (2016). Factors That Influence Accounting Information System

- Implementation And Accounting Information Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(4), 192–198. Retrieved from www.ijstr.org
- Griffin, R. (2002). *Management*. Houghton : Boston.
- Hall, J. (2011). *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.
- Hair, Jr, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. USA: Sage.
- Hakim, A. (2016). Model Struktural Hubungan Teknologi Informasi, Kualitas Informasi dan Kinerja Manajerial Industri Kreatif Percetakan Digital. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(1), 83–102. Retrieved from http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/868
- Hertati, L., & Zarkasyi, W. (2015). Effect of Competence User Information System, the Quality of Accounting Information Systems Management and Implications in Satisfaction User Information System (State Owner in Sumatera Selatan). *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(2), 35–60. Retrieved from <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Effect-of-Competence-User-Information-System-the-Quality-of-Accounting-Information-Systems-Management.pdf>
- Indonesia, B. P. K. R. (2014). *Opini atas LKPD*. Retrieved from http://www.garutkab.go.id/download_files/article/tpad2014/opini/12. Opini atas LKPD.pdf
- Jason, B., Thatcher, B., & Perrewe, P. L. (2002). An Empirical Examination of Individual Traits as Antecedents to Computer Anxiety and Computer Self-Efficacy. *MIS Quarterly*, 26(4), 381–396. Retrieved from http://j.pelet.free.fr/publications/humeur/An_empirical_examination_of_individual_traits_as_antecedents_to_computer_anxiety_and_computer_self-efficacy.pdf
- Luo, M. (2017). Enterprise Internal Control and Accounting Information Quality. *Journal of Financial Risk Management*, 6, 16–26. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2017.61002>
- Madapusi, Arun; Ortiz, D. a C. (2014). The Influence of Technical Competence Factors in ERP System Implementations. *The Journal of Applied Business and Economics*, 16.2(April), 27–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- McSchanes, S., & Glinow, M. (2010). *Organizational Behavior*. Singapore: Mc GrawHill.
- Mndzebele,N. (2012). The Usege of Accounting Information Systems for Effective Internal COnTrol in the Hotels. *International Journal of Advanced Computer Technology*, 1-3.
- Nachailit, I., Ngantamong, N., & Paralit, P. (2011). Empirical Investigation of Strategic Management Accounting Effectiveness: Hotel in Thailand. *International Journal of Strategic Management*, 11.
- Napitupulu, I., Mahyuni, S., & Lisbet, J. (2016). The Impact of Internal Control Effectiveness to The Quality of Management Accounting Information System: the Survey on State-Owned Enterprises (SOEs). *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 88(2), 358–366. Retrieved from <http://www.jatit.org/volumes/Vol88No2/18Vol88No2.pdf>
- Nelson, R.R., Todd, P.A., & Wixom, B.H. (2005). Antecedents of Information and Systems Quality: an empirical examination within the context of data. *Journal of Management Information Systems*, 199-235.

- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(3), 387–398.
- Pawirosumarto, S., Katidjan, P. S., & Mulyanto, D. (2015). Pengaruh Computer Self-Efficacy Terhadap Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna dan Dampak Individu. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(2), 310–327.
- Poku, K., & Vlosky, R. (2002). *A model of the impact of corporate culture on Information Technology adoption. ... Forest Products Laboratory, Working Paper# 57, ... Retrieved from http://www.lfpdc.lsu.edu/publications/working_papers/ITAdoption.pdf*
- Rachmawati, R. (2016). Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(1), 70–82. Retrieved from http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/867
- Rahmawati, I. (2016). *Pengaruh Komitmen Pempinan, Kompetensi Pengurus Barang dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penatausahaan Aset Tetap pada Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Garut*. Bandung: Tesis Magister Akuntansi Universitas Widyatama.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2007). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Roebidin, R., & Wijayanto, A. (2015). Dampak Kompetensi dan Dukungan Lingkungan Kerja terhadap Efektifitas Pelatihan *Good Manufacturing Practices* (GMP) di PT Salim Ivomas Pratama Tbk. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, V(3), 437–451.
- Sajady, H., Dastgir, M., Nejad, H., Hashem. (2008). Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science and Technology*, 6(2), 49–59. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/71b1/2830f9081160c79de7516e591ea1097f9ea1.pdf>
- Suryanto, T. L. M., Setyohadi, D. B., & Faroqi, A. (2016). Analysis of the effect of information system quality to intention to reuse of employee management information system (Simpeg) based on information systems success model. In *Bisstech* (Vol. 58). <https://doi.org/10.1051/mateconf/20165803001>
- Susanto, A. (2015). What factors influence the quality of Accounting Information? *Ijaber*, 13(6), 3995–4014. Retrieved from <http://serialsjournals.com/serialjournalmanager/pdf/1457760294.pdf>
- Suwanda, D. (2015). *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Jakarta: PPM.
- Syaifullah, M. (2013). Proceeding of Population and Human Resources Development. In *Peranan Komitmen Manajemen Puncak dan Budaya Organisasi terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen* (pp. 102–118). Bandung: UNPAD, Master of Economics Sciences. Retrieved from <https://s3.amazonaws.com>
- Tayles, M., Pike, R., & Sofian, S. (2007). Intellectual Capital, Management Accounting Practise and Corporate Performance : Perception of Managers. *Accounting, Auditing and Corporate Performance*, 20(4).

- Vazirani, N. (2010, April-August). Competencies and Competency Model-A Brief Overview of its Development and Application. *SIES Journal of Management, Vol 7*((1)), 121-131.
- Winata, L., & Mia, L. (2005). Managerial Use of Broad Scope MAS Information – A Function of JIT and ICT : An Exploratory Study, 689–691.
- Wirotomo, D., & Pasaribu, P. N. (2015). Pengaruh Kompetensi, Pengembangan Karir, Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, V*(3), 466–480.
- Wongsim, M., & Gao, J. (2011). Exploring Information Quality in Accounting Information Systems Adoption. *Communications of the IBIMA, 2011*, 1–12. <https://doi.org/10.5171/2011.683574>